



## Mendorong Kepercayaan Diri Anak Madrasah Diniyah Sullamul Hidayah Melalui Seminar dan Pelatihan Public Speaking

### *Encouraging Children's Confidence In Madrasah Diniyah Sullamul Hidayah Through Public Speaking Seminars and Training*

Nur Hamda Sa'idah<sup>1\*</sup>, Widya Arum Lestari<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf Saifullah<sup>3</sup>, I'in Ustadhiah<sup>4</sup>, Sokhi Zuhrotunnisa<sup>5</sup>, Maulidia Putri Anggraini<sup>6</sup>, Susilo Wati<sup>7</sup>, Riska Maulina<sup>8</sup>, Hafidha Asni Akmalia<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: [2102056136@student.walisongo.ac.id](mailto:2102056136@student.walisongo.ac.id)\*

#### Article History:

Received Agustus 02, 2024;

Revised: Agustus 16, 2024;

Accepted: Agustus 26, 2024;

Online Available: September 09, 2024;

**Keywords:** *Public Speaking, Confidence, Children*

**Abstract.** *Public speaking is an ability that a person has to be able to speak in public with the aim of conveying an idea or information. Public speaking is an important skill to have in this day and age. However, in reality, public speaking becomes a scary thing for some people. This is due to feelings of anxiety, fear, nervousness, and lack of confidence in their own abilities. The existence of public speaking seminars and training is expected to increase self-confidence and eliminate feelings of fear when faced with such situations. The activity entitled "Berani Bicara, Berani Berdakwah" was carried out with 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. From the activities that have been carried out at Madrasah Diniyah Takmiliah Ula NU 08 Sullamul Hidayah, children can learn and dare to show public speaking skills during the event. Not only that, the children also began to control their negative feelings, such as fear, anxiety, and lack of confidence.*

#### Abstrak

Public speaking merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan suatu ide ataupun informasi. Kemampuan public speaking menjadi hal penting yang harus dimiliki di zaman sekarang. Namun pada kenyataan yang terjadi public speaking menjadi suatu hal yang menakutkan bagi beberapa orang. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan cemas, takut, gugup, dan kurang rasa percaya diri pada kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Adanya seminar dan pelatihan public speaking ini diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan menghilangkan perasaan takut apabila dihadapkan pada situasi seperti itu. Pada kegiatan tersebut yang berjudul "Berani Bicara, Berani Berdakwah" dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula NU 08 Sullamul Hidayah anak-anak bisa belajar dan berani menunjukkan kemampuan public speaking ketika acara berlangsung. Tidak hanya itu, anak-anak juga mulai bisa mengontrol perasaan negatif mereka, seperti rasa takut, cemas, dan tidak percaya diri.

**Kata Kunci:** *Public Speaking, Percaya Diri, Anak-anak.*

## 1. PENDAHULUAN

Public speaking adalah sebuah kemampuan untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan suatu ide ataupun informasi. Dalam perkembangan zaman yang semakin pesat perlu adanya pelatihan public speaking karena setiap individu merupakan makhluk sosial yang harus selalu berinteraksi satu sama lain. Menurut Stephen L. Lucas dalam bukunya yang

\*Nur Hamda Sa'idah, [2102056136@student.walisongo.ac.id](mailto:2102056136@student.walisongo.ac.id)

berjudul *The Art Of Public Speaking* yang dikutip oleh Suwarti dkk (2014) merupakan suatu kunci yang pokok di era globalisasi. Dengan memiliki keterampilan berbicara seseorang mampu untuk mengungkapkan suatu ide, pikiran, pendapat, ataupun informasi dengan tepat dan jelas yang tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi orang lain. Kemampuan berbicara (*public speaking*) ini merupakan salah satu soft skill yang harus dimiliki dan dikuasai oleh anak-anak (Turistiati, 2019).

Kemampuan public speaking menjadi salah satu kunci utama ketika sedang berkomunikasi di depan umum. Namun kenyataan yang terjadi tidak semua orang memiliki bakat dalam kemampuan public speaking tersebut. Dengan kenyataan seperti itu maka perlu adanya pelatihan public speaking agar bisa meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi (Afrilia & Arifina, 2022). Dari hal tersebut menjadi pendorong tersendiri pada pengabdian kali ini untuk memberikan seminar dan pelatihan public speaking dengan harapan agar bisa meningkatkan semangat adik-adik dalam mengasah dan meningkatkan kemampuannya di bidang public speaking.

Pada pengabdian ini Madrasah Diniyah Takmiliah Ula NU 08 Sullamul Hidayah yang beralamatkan di Dusun Kauman Kidul Rt. 03 Rw. 05, Sarirejo, Kaliwungu, Kendal menjadi tempat dan sasaran audiens dalam mengadakan kegiatan seminar dan pelatihan public speaking. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak madin kelas 4 yang rata-rata sudah memasuki bangku SMP, sehingga seminar dan pelatihan public speaking ini sangat cocok untuk diberikan karena dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh mereka. Setiap anak pasti memiliki ciri khas tersendiri, adapun anak-anak yang sekolah di madin tersebut memiliki banyak karakter dan kemampuan yang berbeda, utamanya dalam hal komunikasi. Hal tersebut pasti tidak lepas dari beberapa faktor, baik dari internal maupun eksternal.

Kondisi yang menjadikan suatu kendala dalam public speaking yang sulit untuk berjalan adalah rasa gelisah, gugup, dan tidak percaya diri, seperti social anxiety. Dalam kondisi seperti itu, ketakutan yang terjadi pada seseorang ini sifatnya psikologis, bukan empiric-konkrit. Ketakutan yang dialami seperti takut dipermalukan, dihakimi, ataupun dinilai. Seseorang yang memiliki ketakutan seperti itu selalu berpikiran negatif kepada dirinya sendiri atas pemikiran orang lain terhadap dirinya (Yee & Abidin, 2014). Masih menjadi hal umum jika terkadang rasa takut menyelimuti seseorang ketika dihadapkan pada kondisi yang mengharuskan untuk berpublic speaking, tetapi kejadian seperti itu bisa diatasi serta dilatih tidak terkecuali pada anak-anak sekolah.

Mereka yang sekolah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 08 Sullamul Hidayah rata-rata masih mengalami perasaan gugup, gelisah, dan tidak percaya diri ketika dihadapkan pada situasi yang mengharuskan untuk menerapkan kemampuan public speakingnya. Mereka lebih memilih untuk tetap diam tidak bersuara daripada harus mengutarakan pendapat mereka di depan umum. Pada kondisi seperti itu perlu sekali untuk melatih dan mengasah kemampuan public speaking pada anak-anak agar lebih terampil dalam berkomunikasi sosial. Melalui komunikasi yang baik dapat menciptakan keberjalanan hubungan sehingga mewujudkan adanya interaksi antar manusia. Komunikasi merupakan salah satu faktor bahwa untuk saling memahami satu sama lain sehingga dapat tercipta rasa percaya dan kerja sama yang baik di lingkungan kerja (Asrita & Neritarani, 2018).

Dari fakta-fakta yang didapat dari ustadzah madin tersebut maka perlu sekali untuk memberikan seminar dan pelatihan public speaking kepada anak-anak yang bersekolah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 08 Sullamul Hidayah. Program pengabdian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk (1) meningkatkan kepercayaan diri; (2) mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi; (3) mendorong audiens agar menjadi lebih aktif; (4) membangun jaringan sosial.

Mengenai berbagai permasalahan yang dialami oleh anak-anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 08 Sullamul Hidayah, maka mungkin terdapat solusi yang bisa dilakukan yaitu yang *pertama*, dengan memberi pelatihan public speaking. Pelatihan tersebut nantinya bisa menjadi bekal yang sangat bermanfaat untuk masa depan mereka, karena dengan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi komunikasi yang mereka lakukan menjadi lebih baik. *Kedua*, dengan memberikan motivasi dan semangat untuk terus belajar dan melatih kemampuan public speaking yang dimiliki.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dipakai untuk merealisasikan program pengabdian seminar dan pelatihan public speaking pada kali ini adalah secara offline atau luring di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 08 Sullamul Hidayah yang beralamatkan di Dusun Kauman Kidul Rt. 03 Rw. 05, Sarirejo, Kaliwungu, Kendal dengan mengangkat judul “Berani Bicara, Berani Berdakwah”. Selain itu terdapat beberapa tahapan yang dilakukan agar pelaksanaan program ini berjalan dengan sukses dan lancar.

**Pertama**, tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan dengan berkomunikasi secara rutin kepada pihak Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 08 Sullamul Hidayah. Komunikasi yang dilakukan membahas mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan anak-

anak yang bersekolah di madrasah tersebut sampai pada persiapan pelaksanaan kegiatan tersebut. Selanjutnya materi yang akan disampaikan di acara mulai dibahas dan disusun serta pembagian tugas individu bagi tim pengabdian untuk membantu memperlancar jalannya acara.

**Kedua**, tahap pelaksanaan. Program pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024 dengan audiens yang berasal dari anak kelas 4 Madrasah Diniyah Takmiliah Ula NU 08 Sullamul Hidayah sejumlah +/- 20 orang. Acara ini berlangsung pada pukul 16.00-17.30 WIB dengan moderator dan narasumber yang berasal dari tim pengabdian sendiri. Seminar dan pelatihan public speaking ini dilaksanakan dengan melibatkan audiens agar tetap aktif selama acara berlangsung. Selama kegiatan diselingi dengan sesi tanya jawab, diskusi bersama, dan latihan berdakwah di depan umum.

**Ketiga**, tahap evaluasi. Pada tahap ini cara evaluasi yang dilakukan dengan mengajak audiens untuk maju ke depan mempraktikkan materi yang telah didapat. Selama acara berlangsung terdapat beberapa audiens yang maju untuk berlatih berdakwah di depan umum. Hal ini dilakukan agar mengetahui seberapa tinggi pemahaman audiens mengenai public speaking dengan cara praktik secara langsung. Setelah acara selesai dari tim pengabdian juga melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut agar bisa mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari acara seminar dan pelatihan public speaking “Berani Bicara, Berani Berdakwah” yang dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024, terdapat beberapa hasil dan pembahasan yang didapatkan.

**Pertama**, pengetahuan mengenai public speaking dan dakwah meningkat. Dalam pemaparan materi, narasumber menyampaikan beberapa poin penting menarik mengenai public speaking dan dakwah. Public Speaking adalah kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan informasi, inspirasi, atau untuk mempengaruhi audiens. Sedangkan dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam. Dalam dakwah Islam public speaking memiliki peran yang krusial. Seorang dai atau pendakwah dapat mempengaruhi audiens dengan penyampaian pesan yang efektif, tentunya hal tersebut tidak lepas dari kemampuan public speaking yang telah dimiliki. Oleh karena itu, perlu sekali untuk menambah pengetahuan mengenai public speaking dan dakwah bagi seorang dai agar kemampuan dalam berdakwah yang dimiliki meningkat secara signifikan (Siti Asiyah, 2017). Kemampuan public speaking menjadi salah satu aspek terpenting seorang dai dalam berdakwah karena dengan memiliki kemampuan tersebut

komunikasi yang dilakukan dalam berdakwah menjadi lebih efektif, pesan yang disampaikan kepada audiens menjadi jelas dan mudah dipahami, serta membangun kepercayaan audiens untuk lebih yakin dan percaya atas apa yang telah disampaikan dalam dakwahnya.



**Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber**

*Kedua*, peningkatan untuk berani berbicara di depan umum. Peserta yang mengikuti acara ini menjadi lebih berani untuk berbicara di depan umum dan bisa mengontrol perasaan gugup, cemas, takut, serta kurang percaya diri. Pada teori kecemasan komunikasi menjelaskan bahwa terdapat aspek psikologis yang menjadi keterlibatan peserta mengenai pengalaman terhadap perasaan cemas yang pernah dialami. Di sini terdapat penekanan bahwa munculnya perasaan cemas ketika berbicara di depan umum merupakan pengaruh dari penilaian dan persepsi diri sendiri atau individu pada situasi komunikasi (Fitrananda et al., 2018). Maka perlu sekali untuk menghapus pikiran-pikiran negatif yang muncul dari diri sendiri untuk mengatasi berbagai perasaan yang berasal dari kecemasan. Selain itu peserta juga bisa menghadapi situasi yang tidak terduga ketika sedang bicara di depan umum dan hal ini menjadi pengalaman yang berharga bagi mereka yang berhasil mengatasinya. Peningkatan keberanian berbicara di depan umum merupakan salah satu hasil yang signifikan dari dilaksanakannya kegiatan seminar dan pelatihan public speaking. Keberanian untuk berbicara di depan umum dapat mempengaruhi kepercayaan audiens dan seseorang yang menjadi dai memiliki pengaruh yang meningkat di kalangan masyarakat ketika menyebarkan dakwahnya, hal ini sangat sesuai dengan konteks dalam berdakwah (LSPR, 2023).



**Gambar 2. Peserta Latihan Berdakwah**

**Ketiga**, kemampuan berkomunikasi menjadi lebih baik. Peserta berani menunjukkan keberaniannya untuk mengungkapkan ide di depan umum dengan jelas dan terstruktur, tekanan dan intonasi yang digunakan ketika berkomunikasi menjadi lebih tepat, dan peserta bisa mengatasi kesalahan umum yang sering kali terjadi ketika sedang berpublic speaking. Adapun kesalahan umum yang dimaksud ini seperti terlalu menghafal materi, tidak melibatkan audiens, dan mengabaikan waktu. Maka harus faham betul cara menarik perhatian audiens dengan memahami materi yang akan disampaikan, melibatkan audiens agar tetap aktif seperti memberi sapaan, pertanyaan, atau memberi kesempatan untuk bertanya, serta dalam penyampaian materi harus ada target waktu yaitu tidak terlalu singkat dan tidak terlalu lama.

**Keempat**, penerapan teknik dan strategi mengenai public speaking dan dakwah yang efektif. Setelah mengikuti rangkaian acara, peserta berhasil dalam mempelajari teknik dan strategi dalam public speaking dan dakwah sehingga mereka dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam berbagai kondisi, seperti ketika sedang presentasi, berdakwah dan berpidato di depan banyak orang, atau saat berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Sebelum memulai untuk public speaking khususnya dalam berdakwah, seorang dai bisa melatih dirinya sendiri terlebih dahulu di depan cermin atau di depan teman dengan materi yang akan disampaikan lalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa yang kurang pada latihan tersebut. Seorang dai juga harus bisa memahami siapa yang akan menjadi audiens dalam dakwahnya tersebut dan dalam penyampaian harus bisa menarik perhatian audiens dengan bahasa yang mudah dipahami. Selanjutnya ketika sedang berdakwah, (1) seorang dai harus bisa mengatasi rasa gugup yang dialami dengan menarik nafas pelan-pelan dan membayangkan bahwa audiens adalah teman sendiri; (2) menggunakan bahasa tubuh yang tepat seperti memberi kontak mata kepada audiens dan menggunakan gerakan tangan ketika terdapat poin-poin penting dalam materi; dan (3) menjaga suara dan artikulasi dengan kejelasan ketika berbicara dan memneri variasi pada intonasi suara.

**Kelima**, perkembangan keterampilan di lingkungan sosial. Keterampilan sosial merupakan kemampuan suatu individu yang digunakan untuk berinteraksi kepada orang lain dengan konteks sosial dengan cara spesifik dan dapat diterima di kalangan masyarakat. Pada keterampilan ini sebuah perilaku menjadi keterlibatan keberhasilan suatu hubungan sosial dan besar sekali kemungkinan keefektifan seseorang ketika bekerja dengan orang lain (Rahmawati, 2012). Melalui pelatihan dan seminar yang telah dilaksanakan, peserta menjadi lebih bisa untuk mengembangkan keterampilan di lingkungan sosial, seperti bisa mendengar dan menghargai pendapat dari orang lain, bisa bekerja sama dalam kelompok sosial, mampu membangun

koneksi menjadi lebih baik, meningkatkan kemampuan dalam menghadapi sebuah kritik, serta menambah pengalaman yang berharga dalam berinteraksi sosial.

Pada penutupan acara banyak sekali peserta yang terlihat bahagia dan puas atas terlaksananya kegiatan ini. Banyak sekali manfaat yang diperoleh oleh mereka yang dapat dikembangkan sebagai bekal ketika di masyarakat nantinya. Dari tim juga memberi motivasi kepada peserta untuk tetap semangat dalam mencari ilmu apapun itu khususnya mengenai public speaking. Peserta harus tetap berlatih dan tidak takut untuk mencoba karena jika tidak mencoba tidak akan ada hal baru yang didapatkan.



**Gambar 3. Foto Bersama Tim dan Peserta**

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan seminar dan pelatihan public speaking “Berani Bicara, Berani Berdakwah” yang bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 08 Sullamul Hidayah Kaliwungu, Kendal telah terlaksana. Peserta mengikuti acara mulai dari pemaparan materi, sesi tanya jawab, diskusi bersama, sampai praktik di depan umum dengan sangat antusias. Acara ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan bagi tim karena peserta dapat memahami lebih mendalam mengenai public speaking dan dakwah, rasa percaya diri untuk tampil di depan umum semakin meningkat, dan mampu mempraktikkan materi yang didapat dengan sangat baik. Semoga peserta bisa selalu mempraktikkan ilmu yang didapat dalam berbagai hal baik kedepannya.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada kepala sekolah, para guru, dan juga adik-adik Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 08 Sullamul Hidayah yang telah memberi tempat dan waktu untuk dapat mensukseskan program pengabdian selama di Desa Sarirejo. Selain itu, terima kasih kepada LP2M UIN Walisongo yang telah memberikan kepercayaan untuk dapat melaksanakan pengabdian ini. Tidak lupa juga terimakasih kepada Ibu Hafidha Asni Akmalia, M.Sc. sebagai

Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberi bimbingan serta arahan dalam pembuatan artikel ini dan teman-teman KKN Posko 108 UIN Walisongo Semarang yang telah berjuang bersama-sama sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2022). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kapabilitas pengurus Forum Anak Kabupaten Magelang (Fornagel). *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2(2), 79–87.
- Asrita, S., & Neritarani, R. (2018). Pelatihan public speaking di SMK N 1 Bantul. *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, November, 307–312. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2294/2097>
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66–69.
- LSPR. (2023, July 4). Public speaking: Mengasah kemampuan berbicara untuk membangun karir sukses. Retrieved September 4, 2024, from <https://www.lspr.ac.id/tujuan-keuntungan-public-speaking/>
- Rahmawati. (2012). Keterampilan sosial siswa pada materi reaksi reduksi oksidasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) SMA Negeri 9 Surabaya. *Unesa Journal of Chemical Education*, 1(1).
- Siti Asiyah. (2017). Public speaking dan kontribusinya terhadap kompetensi dai. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 198–214.
- Suwarti, T., Tarcisia Sri, N., Zaidah, N., & Suwarti, J. S. (2014). Pelatihan public speaking kader PKK Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/721/658>
- Turistiati, A. T. (2019). Pelatihan soft skills dan pendampingan siswa-siswi SMK di Kota Bogor untuk persiapan memasuki dunia kerja. *Jurnal Komunitas*, 1(2).
- Yee, K. M., & Abidin, M. J. (2014). The use of public speaking in motivating ESL learners to overcome speech anxiety. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 2(11), 127–135.